

# PERAN WORLD WIDE FUND FOR NATURE (WWF) DALAM PERLINDUNGAN BADAK DI AFRIKA SELATAN TAHUN 2010-2014

Oleh :  
Rino Seffitra  
(rinoseffitra@yahoo.co.id)  
Pembimbing: Drs. Syafri Harto M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan International – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12 Simp. Baru Pekanbaru 28293-  
Telp/Fax 0761-63277

## Abstract

*This research aims to analyze the role of World Wide Fund for Nature (WWF) in Rhino Protection in South Africa. South Africa has the highest rhino population in Africa. As home for the African rhinoceros, South Africa faced by the high level of rhino poaching because that, the rhino population in South Africa getting decreased every year since 2010.*

*This research use library research method. All data in this research collected from books, literature, magazine articles, journals, bulletins, documents and websites. This research use international organization level of analyze that focused on WWF. Besides that, this research also using pluralism perspective the assumpt state is not the single actor in international relations.*

*This research concluded that WWF's role to influence the South African government to improve monitoring and make a policy for rhino conservation. WWF success to ask the South African government to establish cooperation with rhino's horn consumer countries to combat rhino poaching in South Africa. Besides that, WWF and South African government made a cooperation to stopping rhino poaching in some national parks of South Africa.*

**Keywords:** *role of WWF, rhino poaching, protect, South Africa*

## Pendahuluan

Berhubungan dengan tindakan perusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia yang mengakibatkan banyak dari satwa liar kehilangan habitat asli mereka menimbulkan kekhawatiran para pencinta alam sehingga bergerak membentuk kelompok-kelompok lingkungan hidup. Selain itu, akibat penggunaan organ-organ tubuh makhluk hidup seperti penggunaan bahan obat, sebagai hiasan serta sebagai sarana untuk menunjukkan status sosial, mengakibatkan banyak hewan diburu dan dibunuh sehingga populasi dari mereka terancam.

Afrika Selatan memiliki dua jenis badak yang merupakan

endemik Afrika yaitu badak hitam (*Diceros bicornis*) dan badak putih (*Ceratotherium simum*). Untuk saat ini jumlah badak di Afrika sekitar 25.000 ekor dibandingkan dengan jumlah badak di Asia yang hanya tinggal 3.500 ekor. Jumlah tersebut memperlihatkan jumlah badak di Afrika jauh lebih banyak.<sup>1</sup> Walaupun begitu badak Afrika tetap dalam kondisi terancam punah, bahkan untuk subspecies tertentu telah

---

<sup>1</sup> Mohammad Atik Fajardin. *Keberadaan Satwa Badak Diambang Kepunahan*, dalam <http://nasional.sindonews.com/read/790887/15/keberadaan-satwa-badak-di-ambang-kepunahan-1380877671> diakses 3 Februari 2015.

dinyatakan punah. Dalam CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*), dengan upaya pengawasan perdagangan satwa lintas negara, badak hitam termasuk dalam daftar *Apendix I* dan badak putih termasuk dalam daftar *Apendix I* dan *II*.<sup>2</sup>

Afrika Selatan merupakan rumah bagi badak di Afrika, dari 100 persen badak di seluruh benua Afrika hampir sekitar 90 persen terdapat di negara ini.<sup>3</sup> Meskipun Afrika Selatan merupakan rumah bagi badak Afrika, namun keberadaan satwa liar tersebut tetap memprihatinkan. Pada tahun 2010 sekitar 333 badak mati, kematian badak terus meningkat pada setiap tahunnya hingga mencapai 1.215 pada tahun 2014 ekor badak yang mati.<sup>4</sup>

Faktor utama matinya badak di Afrika Selatan adalah akibat perburuan secara ilegal. Kematian badak Afrika juga di pengaruhi oleh perubahan iklim dan aktivitas manusia seperti perambahan dan konversi hutan yang menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas yang ideal untuk habitat badak. Hal-hal tersebut yang mengakibatkan penurunan jumlah badak di Afrika

Selatan yang mengakibatkan satwa liar tersebut mengalami kepunahan. Meningkatnya perburuan liar terhadap badak diakibatkan tingginya permintaan akan cula badak di pasar gelap oleh negara-negara di Asia seperti Yaman, Veitnam, Tiongkok dan Thailand.<sup>5</sup>

Pemerintah mulai menyusun program untuk melindungi satwa liar tersebut dari tangan-tangan pemburu. Pemerintahan Afrika Selatan meningkatkan pemantauan badak di lokasi-lokasi strategis seperti di taman-taman nasional dan provinsi-provinsi di Afrika. Upaya yang dilakukan pemerintah Afrika Selatan untuk perlindungan badak dapat dilihat dengan kebijakan dan keputusan pemerintah melalui *National Environmental Management: Biodiversity Act No. 10 of 2004*; (NEM:BA) dan *National Environmental Management: Protected Areas Act No.57 of 2003*; (NEM:PAA).<sup>6</sup>

Upaya pemerintah untuk melindungi badak dengan menekan tindakan perburuan di Afrika Selatan tidak berhasil dengan terus meningkatnya jumlah badak yang mati. Hal tersebut menarik perhatian WWF sebagai INGO perlindungan dan konservasi alam internasional. WWF kembali meperhatikan kasus badak di Afrika Selatan yang pada beberapa tahun sebelumnya telah ada peningkatan dalam hal konservasi satwa liar.

---

<sup>2</sup> Femke Koopmans. *Datasheet Africans Rhinos*. World Wide Fund for Nature: South Africa. 2012, hal 1

<sup>3</sup> Tria Dianti. *Ratusan Badak Afrika Mati Diburu*, dalam <http://www.antaraneews.com/berita/339462/ratusan-badak-afrika-mati-diburu> diakses 3 Februari 2015

<sup>4</sup> *Afrika Selatan: Pembantaian Badak Capai Rekor pada 2014*, dalam <http://www.voaindonesia.com/content/afrika-selatan-pembantaian-badak-capai-rekor-pada-2014/2623299.html> diakses 2 Februari 2015

---

<sup>5</sup> Zika Zakiya. *Mitos di Vietnam Picu Perburuan Cula Badak*, dalam <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/01/mitos-di-vietnam-picu-perburuan-cula-badak> diakses 2 Februari 2015

<sup>6</sup> *Opcit* Hlm 5

Pluralisme adalah pespektif dalam hubungan intrnasonal yang berkembang pesat untuk saat ini. Ada empat asumsi dasar prespektif pluralisme.<sup>7</sup> *Pertama*, bahwa aktor non negara adalah kenyataan yang penting dalam hubungan internasional. *Kedua*, bahwa negara bukan aktor tunggal. Dalam proses pengambilan kebijakan ada peran para birokrat, kelompok kepentingan, dan individu-individu yang dapat mempengaruhi dan mengubah arah kebijakan pemerintah. *Ketiga*, bahwa negara bukan aktor rasional. Menurut kaum pluralis, proses pengambilan kebijakan luar negeri bukan proses rasional melainkan proses sosial yaitu hasil dari perselisihan, tawar-menawar dan kompromi antar aktor yang berbeda. *Keempat*, agenda politik internasional sangat luas. Isu-isu dalam hubungan internasional tidak lagi didominasi oleh isu militer dan keamanan, melainkan berkembang mencakup isu ekonomi dan sosial.

Organisasi internasional merupakan suatu pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari pada struktur organisasi yang jelas, yang diharapkan dapat berfungsi secara berkesinambungan dan melembaga dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diperlukan serta yang disepakati bersama, baik antar pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada negara yang

berbeda.<sup>8</sup> Umar S. Bakri mengklasifikasi kan Oraganisasi Internasional menjadi dua bagian menurut jenisnya, yaitu *Intergovernment Organizations* (IGO) dan *Non-Government Organizations* (NGO).<sup>9</sup>

Definisikan NGO menurut *World Bank* merupakan organisasi swasta yang menjalankan kegiatan untuk meringankan penderitaan, mengatasi kemiskinan, memelihara lingkungan hidup, menyediakan layanan sosial dasar atau melakukan kegiatan pengembangan masyarakat.<sup>10</sup>

NGO memiliki peran dalam interaksi hubungan internasional, ada enam peran penting yang dimilikinya:<sup>11</sup>

1. Pengembangan dan Pembangunan Infrastruktur
2. Mendukung Inovasi, ujicoba dan proyek percontohan
3. Memfasilitasi Komunikasi
4. Bantuan Teknis dan Pelatihan
5. Penelitian, Monitoring dan Evaluasi
6. Advokasi untuk dan dengan masyarakat miskin

## Hasil dan Pembahasan

---

<sup>8</sup> T. May Rudi. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: PT. Resco. 1993, hal 3

<sup>9</sup> Umar S. Bakri, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Jakarta: University Press. 1999. Hlm 127

<sup>10</sup> Syarifatul Zannah, *Peran World Wide Fund For Nature (WWF) dalam Konservasi Gajah Sumatra Di Taman Nasional Tesso Nilo, Riau*. Dalam *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional Universitas Mulawarman*. Vol 2, No 1. 2014, Hlm 197

<sup>11</sup> *Ibid* hal 198

---

<sup>7</sup> M. Saeri. *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigma*, Jurnal Transnasional, Vol.3, No.2, Februari 2012, hal 573-574

## **Kerjasama WWF dan Afrika Selatan dalam Peningkatan Keamanan Konservasi**

Perburuan ilegal sangat mengkhawatirkan di Benua Afrika hingga membuat mamalia besar ini semakin krisis populasinya. Perburuan telah menyapu seluruh benua Afrika termasuk di negara Afrika Selatan. Afrika selatan merupakan negara dengan angka perburuan ilegal tertinggi di dunia dan kematian satwa ini terus meningkat setiap tahunnya sejak tahun 2010.<sup>12</sup>

Peran WWF dalam melindungi populasi badak di Afrika Selatan berkaitan dengan pelaksanaan program-program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan program tersebut WWF bekerjasama dengan pemerintah baik itu dalam kegiatan konservasi, perluasan kawasan lindung, translokasi, dan peningkatan manajemen. Kerjasama dilakukan menanggapi tingginya tingkat perburuan dan menurunnya jumlah populasi badak.

### **Membentuk Anti Perburuan**

CEO WWF SA, Dr Morne du Plessis mengatakan perburuan ilegal saat ini diakui di panggung internasional sebagai gejala yang tumbuh akibat keterlibatan sindikat kejahatan transnasional canggih dalam perdagangan produk satwa liar. Maka perlu melakukan tindakan tegas dan monitoring yang dilakukan bersama.<sup>13</sup> Peran WWF

<sup>12</sup> *Poaching: The Statistics*, dalam [http://www.savetherhino.org/rhino\\_info/poaching\\_statistics](http://www.savetherhino.org/rhino_info/poaching_statistics) diakses 7 Februari 2015

<sup>13</sup> *Make or break year ahead for South Africa's rhinos*, dalam [http://www.wwf.org.za/what\\_we\\_do/rhino](http://www.wwf.org.za/what_we_do/rhino)

dalam mendukung anti perburuan meliputi:

1. Membangun patroli strategi sistem yang didorong oleh informasi yang berasal dari informan dan laporan bulanan review penegakan hukum.
2. Pelatihan terhadap semua unit penegakan hukum, baik dari instansi kehutan dan satwa liar, pasukan militer, polisi, petugas keamanan taman nasional atau unit multi-lembaga.
3. Memberikan dukungan infrastruktur kritis untuk komunikasi, mobilitas dan pemberlakuan patroli yang efektif..
4. Bekerja dengan polisi dan peradilan dalam meningkatkan kesadaran kejahatan terhadap satwa liar

### **Pengelolaan dan Perluasan Kawasan Lindung**

WWF melakukan kerjasama dengan otoritas satwa liar Afrika Selatan dan SANSParks untuk memastikan manajemen, keterampilan tenaga kerja dan peralatan dalam melindungi situs dengan baik.<sup>14</sup> WWF mengembangkan sistem standar untuk pengelolaan kawasan lindung yang diharapkan akan menjadi ciri dari kualitas kinerja yang dapat membuktikan manajemen berwenang

---

[\\_programme/?13101/rhino-poaching-figures-2014](#) diakses 6 Februari 2015

<sup>14</sup> *Black rhino conservation in South Africa's Kruger National Park*, dalam [http://www.wwf.panda.org/what\\_we\\_do/endangered\\_species/rhinoceros/african\\_rhinos/black\\_rhinoceros/?uProjectID=ZA0030](http://www.wwf.panda.org/what_we_do/endangered_species/rhinoceros/african_rhinos/black_rhinoceros/?uProjectID=ZA0030) diakses 4 Februari 2015

mampu melindungi badak di kawasan masing-masing. Pemerintah Afrika Selatan juga menempatkan pasukan militer di kawasan lindung untuk melakukan pemantauan dan penangkapan terhadap kelompok pemburu bersenjata api.

WWF telah melakukan pemetaan untuk perluasan kawasan lindung badak. Proyek perluasan kawasan lindung merupakan kemitraan antara WWF, *Ezemvelo KZN Wildlife*, dan *Eastern Cape Parks and Tourism Board*.<sup>15</sup> Perluasan kawasan lindung bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan laju pertumbuhan badak. program ini dilakukan dengan kemitraan fasilitas pemilik tanah dengan habitat badak yang baik.

### **Translokasi Badak**

Selain melakukan perlindungan badak melalui monitoring anti perburuan dan perluasan kawasan lindung, WWF juga melakukan kerjasama dengan *Department Environmental Affairs* (DEA) dalam translokasi satwa liar tersebut. Translokasi merupakan program pemindahan badak dari tempat rawan aktifitas perburuan dan lemah terhadap pemantauanya ke tempat yang lebih aman dan memiliki peralatan yang baik untuk melakukan pemantauan badak. Translokasi merupakan bagian dari manajemen biologis yang baik dan juga merupakan alat konservasi SANParks dan WWF-SA untuk

penggandaan jumlah populasi badak Afrika di Afrika Selatan.<sup>16</sup>

### **WWF Melakukan Pemantauan Kegiatan Perburuan dan Perdagangan Cula Badak**

Peran WWF sebagai pemberi informasi di wujudkan dengan memberikan bantuan berupa melakukan pemantauan terhadap perburuan badak dan perdagangan cula di Afrika Selatan. Untuk melakukan pemantauan tersebut WWF menyusun program untuk pengawasan perdagangan satwa liar di dunia. dengan melakukan penelitian di wilayah-wilayah perburuan dan pasar serta konsumen, WWF menyusun strategi untuk konservasi berkelanjutan.

*The wildlife trade monitoring network* (TRAFFIC) atau jaringan pemantauan perdagangan satwa liar, merupakan program dari WWF untuk memastikan bahwa perdagangan tumbuhan dan satwa liar bukan merupakan ancaman bagi konservasi Alam. Didirikan pada tahun 1976, TRAFFIC membantu dalam pelaksanaan CITES, Konvensi Perdagangan Internasional Spesies Terancam Puna, yang melarang perdagangan komersial internasional spesies terancam punah.<sup>17</sup> Pendekatan TRAFFIC di Afrika Selatan didasarkan pada pentingnya pemantauan sistematis perdagangan

<sup>15</sup>Adam Markham.*Black Rhino Range Expansion Project*, dalam [http://www.wwf.org.za/what\\_we\\_do/rhino\\_programme/black\\_rhino/](http://www.wwf.org.za/what_we_do/rhino_programme/black_rhino/) diakses 6 Februari 2015

<sup>16</sup> WWF-UK. *Rhino translocation in South Africa*, dalam [http://www.wwf.org.uk/wwf\\_articles.cfm?newsid=7303](http://www.wwf.org.uk/wwf_articles.cfm?newsid=7303) diakses 28 Desember 2015

<sup>17</sup>*Wildlife Trade Programme*, dalam [http://www.wwf.org.za/what\\_we\\_do/wwf\\_nedbank\\_green\\_trust/about\\_us/gt\\_news/?1660/wildlife-trade-programme](http://www.wwf.org.za/what_we_do/wwf_nedbank_green_trust/about_us/gt_news/?1660/wildlife-trade-programme) diakses 28 Desember 2015

satwa liar sebagai cara untuk memberikan peringatan dini untuk masalah konservasi.

### **WWF Mendesak Pemerintah Meningkatkan Penegakan Hukum lokal dan Internasional.**

WWF dan pemerintah Afrika Selatan telah melakukan kerjasama dalam perlindungan badak melalui penegakan hukum baik itu hukum lokal maupun hukum internasional. Penegakan hukum ini akan memberikan sanksi sehingga menimbulkan efek bagi para pemburu untuk takut melakukan kegiatan perburuan terhadap badak.

Untuk melakukan penegakan hukum lokal, WWF telah lama melakukan pemantauan terhadap Undang-undang dan peraturan pemerintahan baik itu kebijakan pemerintah mengenai konservasi dan perlindungan badak terhadap individu ataupun kelompok pemburu.

### **WWF Mendesak Pemerintah Membuat Peraturan Khusus Konservasi Badak**

WWF mendesak pemerintah untuk menangani khusus ini dengan baik. WWF meminta pemerintah untuk membuat peraturan yang mengatur konservasi badak yang lebih terperinci. Peraturan ini sangat penting untuk manajemen konservasi dan langkah-langkah jangka panjang untuk mempertahankan konservasi badak.

Pada tahun 2011 WWF berhasil mendesak pemerintah Afrika Selatan mengeluarkan kebijakan "*Biodiversity Management Plan For The Black Rhinoceros (Diceros Bicornis) In South Africa*

*2011-2014*".<sup>18</sup> Sedangkan untuk manajemen konservasi badak putih, masih diatur dalam *NEM:BA 2004*, untuk peraturan pemerintahan yang lebih khusus pemerintahan masih melakukan pengajuan "*The Draft Biodiversity Management Plan For White Rhinoceros (Ceratotherium simun)*".<sup>19</sup>

### **WWF Mendesak Afrika Selatan Bekerjasama Dengan Vietnam, Tiongkok dan Mozambik**

Untuk mengamankan populasi badak Afrika Selatan, WWF mengatakan bahwa perlindungan badak membutuhkan rencana jangka panjang untuk mengatasi perburuan yang sistematis. WWF menyarankan pemerintah untuk meningkatkan kerjasama dengan negara-negara konsumen cula badak.<sup>20</sup> WWF terus mendesak pemerintah Afrika Selatan untuk melakukan kerjasama dengan negara Vietnam, Tiongkok dan Mozambik dalam konservasi dan perlindungan satwa, karena ketiga negara tersebut merupakan ancaman utama bagi badak Afrika Selatan.

---

<sup>18</sup> Environmental Affairs. *The Minister of Water and Environmental Affairs Gazettes the Biodiversity Management Plan for Black Rhino for Implementation*, dalam [https://www.environment.gov.za/content/minister\\_gazettes\\_biodiversitymanagementplan\\_blackrhino](https://www.environment.gov.za/content/minister_gazettes_biodiversitymanagementplan_blackrhino) diakses 27 Desember 2015

<sup>19</sup> Environmental Affairs. *The Minister of Environmental Affairs Gazettes the Biodiversity Management Plan for White Rhino for Public Comment*, dalam [https://www.environment.gov.za/mediarelease/molewa\\_gazettesbmp](https://www.environment.gov.za/mediarelease/molewa_gazettesbmp) diakses 27 Desember 2015

<sup>20</sup> WWF SA. *Rhino*, dalam [http://www.wwf.org.za/what\\_we\\_do/rhino\\_programme](http://www.wwf.org.za/what_we_do/rhino_programme) diakses 06 Februari 2015

Vietnam dan Tiongkok merupakan negara konsumen utama dan memiliki permintaan yang paling tinggi permintaan akan cula badak di Afrika Selatan. Konsumsi Vietnam dan Tiongkok untuk cula badak dikarenakan penggunaan cula badak untuk pengobatan tradisional dan di Vietnam cula badak juga dijadikan sebagai alat untuk menunjukkan tingkatan sosial di masyarakat. Vietnam dan Tiongkok menjadi ancaman yang sangat jelas bagi populasi badak Afrika.

Sedangkan Mozambik merupakan negara tetangga Afrika Selatan dan merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah. Pertumbuhan ekonomi yang rendah menyebabkan banyak warga negaranya melakukan perburuan terhadap sawat liar di Afrika Selatan khususnya badak dan gajah yang cula dan gadingnya memiliki nilai yang sangat tinggi. Karena alasan tersebut masyarakat Mozambik menjadi ancaman yang terdekat dan menjadi negara prioritas untuk manajemen perlindungan badak.

WWF terus melakukan negosiasi dengan pemerintah untuk mengambil kebijakan melakukan kerjasama di bidang konservasi dan manajemen keanekaragaman hayati. WWF terus mendesak Afrika Selatan untuk melakukan kerjasama dan memprioritaskan ketiga negara tersebut. Desakan WWF menunjukkan hasil ketika Afrika Selatan mulai membicarakan kerjasama dengan pemerintahan Vietnam, Tiongkok dan Mozambik.

Pada tanggal 10 Desember 2012, Afrika Selatan dan Vietnam menandatangani *memorandum of understanding* (MoU) mengenai

“*Cooperation In Biodiversity Conservation And Protection*”.<sup>21</sup> Disusul tanggal 26 Maret 2013, Afrika Selatan dan Tiongkok menandatangani MoU “*Cooperation In The Fields of Wetland And Wildlife Conservation*” di Pretoria, Afrika Selatan.<sup>22</sup> Terakhir, Pada tanggal 17 April 2014, Afrika Selatan dan Mozambik menandatangani MoU untuk kerjasama dalam “*Biodiversity Conservasi and Management*” bertempat di Skukuza, KNP.<sup>23</sup>

### **Pemberian Nilai Merah, Kuning dan Hijau Kepada Negara Konsumen**

WWF memberikan nilai Merah, Kuning dan Hijau untuk setiap negara melalui program *Wildlife Crime Scorecard*. Program ini dilaksanakan untuk Mengukur kemajuan dalam mematuhi dan penegakan CITES komitmen untuk

---

<sup>21</sup>Environmental Affairs. *The signing of the MoU between South Africa and Vietnam on cooperation in the area of biodiversity conservation and protection*, dalam [https://www.environment.gov.za/content/briefingnote\\_preparationsigningmou\\_saandvietnam](https://www.environment.gov.za/content/briefingnote_preparationsigningmou_saandvietnam) diakses 23 Desember 2015

<sup>22</sup>*South Africa and China sign MoU aimed at promoting cooperation on Wetland and Desert Ecosystems and Wildlife Conservation*, dalam <http://www.africanconservation.org/in-focus-current-threats/south-africa-and-china-sign-mou-on-cooperation-in-the-fields-of-wetland-and-desert-ecosystems-and-wildlife-conservation> diakses 28 Desember 2015

<sup>23</sup>Environmental Affairs. *South Africa and Mozambique sign Memorandum of Understanding in the field of Biodiversity, Conservation and Management*, dalam [https://www.environment.gov.za/legislation/international\\_agreements/sa\\_mozambique\\_sign\\_mou](https://www.environment.gov.za/legislation/international_agreements/sa_mozambique_sign_mou) diakses 23 Desember 2015

tiga kelompok spesies yaitu badak, gajah dan harimau.<sup>24</sup> Tanda merah diberikan kepada negara yang tidak melakukan tindakan pencegahan dan penegakan hukum baik untuk aktifitas perburuan dan perdagangan satwa liar. tanda kuning diberikan apabila negara telah melakukan tindakan pencegahan dan penegakan hukum namun hasilnya belum signifikan, dan hijau diberikan kepada negara yang berhasil mengurangi aliran perdagangan organ satwa liar.

Vietnam mendapatkan 2 tanda Merah masing-masing untuk tindakan perdagangan organ satwa badak dan harimau, dan mendapatkan 1 tanda kuning untuk khusus perdagangan gading gajah. Khususnya untuk kasus badak permintaan masyarakat membuat semakin aktifnya perburuan di Afrika Selatan, bahkan untuk populasi badak Vietnam sendiri telah dikatakan punah oleh WWF.

Mozambik juga merupakan negara yang gagal dan mendapatkan nilai merah. Mozambik mendapat 2 tanda merah untuk badak dan gajah. Sedangkan Tiongkok yang merupakan pasar tradisional organ satwa langkah memperoleh 2 nilai hijau untuk harimau dan badak, dan satu nilai kuning untuk gajah.

Penilaian yang dilakukan WWF memiliki efek yang bagus untuk negara-negara kunci. Bukan hanya membantu pemantauan WWF dalam perdagangan organ satwa liar,

---

<sup>24</sup>*Wildlife Crime Scorecard*, dalam [http://www.panda.org/about\\_our\\_earth/species/problems/illegal\\_trade/wildlife\\_trade\\_campaign/scorecard/](http://www.panda.org/about_our_earth/species/problems/illegal_trade/wildlife_trade_campaign/scorecard/) diakses 28 Desember 2015

penilaian ini juga membuat negara kunci berusaha memperbaiki nilai.

### **Kampanye kesadaran Lingkungan**

kampanye *Chi* dirancang oleh WWF, kampanye ini membahas motivator emosional di balik konsumsi cula badak. Sasaran kampanye adalah perubahan perilaku pria berusia 35 sampai 50 yang tinggal di Hanoi dan Ho Chi Minh, Vietnam. Hal tersebut diakibatkan persepsi kelompok usia tersebut bahwa cula badak dapat membersihkan tubuh dari racun, meningkatkan hubungan bisnis dan melambangkan keberuntungan, mempromosikan keberhasilan, Cula badak juga lambang maskulinitas dan keberuntungan serta sebagai ukuran kekuatan internal, kehendak dan karakter.<sup>25</sup>

Selain kampanye *Chi*, warga Vietnam sedang didorong untuk berhenti membeli atau mengkonsumsi cula badak melalui serangkaian iklan yang dibintangi penyanyi lokal My Linh.<sup>26</sup>

### **Kesimpulan**

Dalam menanggulangi masalah perburuan badak WWF telah melakukan beberapa kegiatan. WWF melakukan pemantauan melalui program TRAFFIC dengan berupaya untuk membantu

---

<sup>25</sup>*Novel Chi campaign launched in Viet Nam on World Rhino Day aims to reduce demand for rhino horn*, dalam [http://www.wwf.org.za/what\\_we\\_do/rhino\\_programme/?12061/chi-campaign-launch](http://www.wwf.org.za/what_we_do/rhino_programme/?12061/chi-campaign-launch) diakses 28 Desember 2015

<sup>26</sup>*Ad campaign released in Viet Nam aims to reduce demand for rhino horn*, dalam [http://www.wwf.org.za/act\\_now/rhino\\_raid/?8020/rhino-ad-campaign-viet-nam](http://www.wwf.org.za/act_now/rhino_raid/?8020/rhino-ad-campaign-viet-nam) diakses 28 Desember 2015



mengumpulkan informasi dengan melakukan analisis dan pemantauan terhadap perburuan badak di Afrika Selatan hingga distribusinya di beberapa pasar Asia. Peran WWF selanjutnya ditunjukkan dengan membentuk *African Rhino Programme* (ARP) yang bertujuan untuk menggandakan populasi badak.

WWF juga mendesak pemerintah untuk membuat peraturan khusus untuk badak dan bekerjasama dengan negara konsumen cula badak. Oleh sebab itu pemerintah membuat kebijakan untuk konservasi badak putih dan badak hitam. Afrika Selatan juga menandatangani MoU dengan negara Mozambik, Tiongkok, dan Vietnam dalam kerjasama manajemen dan konservasi keragaman hayati. WWF juga melakukan himbauan terhadap negara konsumen untuk mengurangi

konsumsi dengan melakukan kampanye kesadaran lingkungan.

Upaya dan aksi nyata terus dilakukan WWF, menunjukkan bahwa organisasi ini memainkan peranan penting dalam upayanya dalam mengatasi masalah perburuan badak di Afrika khususnya di Afrika Selatan. Berdasarkan Penelitian ini WWF telah berhasil memainkan peranannya dalam mendesak pemerintah Afrika Selatan untuk meningkatkan pemantauan dan hukum untuk konservasi badak. WWF juga berhasil mendesak pemerintah untuk menjalin kerjasama dengan negara konsumen untuk memerangi perburuan badak di Afrika Selatan. WWF juga berhasil menghentikan kelompok perburuan di beberapa kawasan taman nasional dengan bekerjasama dengan pemerintah Afrika Selatan.

## Daftar Pustaka

### Jurnal dan Working Paper:

- Femke Koopmans. *Datasheet Africans Rhinos*. World Wide Fund for Nature: South Africa. 2012
- M. Saeri. *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigma*, Jurnal Transnasional, Vol.3, No.2, Februari 2012.
- Syarifatul Zannah, *Peran World Wide Fund For Nature (WWF) dalam Konservasi Gajah Sumatra Di Taman Nasional Tesso Nilo, Riau*. Dalam Ejournal Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Mulawarman Vol 2, No 1. 2014.

### Buku:

- T. May Rudi. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: PT. Resco. 1993.
- Umar S. Bakri. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Jakarta: University Press. 1999.

### Website:

*Afrika Selatan: Pembataian Badak Capai Rekor pada 2014*, dalam <http://www.voaindonesia.com/content/afrika-selatan->

- pembantaian-badak-capai-rekor-pada  
2014/2623299.html diakses 2  
Februari 2015
- Black rhino conservation in South Africa's Kruger National Park*, dalam  
[http://wwf.panda.org/what\\_we\\_do/endangered\\_species/rhinoceros/african\\_rhinos/black\\_rhinoceros/?uProjectID=ZA0030](http://wwf.panda.org/what_we_do/endangered_species/rhinoceros/african_rhinos/black_rhinoceros/?uProjectID=ZA0030) diakses 4 Februari 2015
- Make or break year ahead for South Africa's rhinos*, dalam  
[http://www.wwf.org.za/what\\_we\\_do/rhino\\_programme/?13101/rhino-poaching-figures-2014](http://www.wwf.org.za/what_we_do/rhino_programme/?13101/rhino-poaching-figures-2014) diakses 6 Februari 2015
- Novel Chi campaign launched in Viet Nam on World Rhino Day aims to reduce demand for rhino horn*, dalam  
[http://www.wwf.org.za/what\\_we\\_do/rhino\\_programme/?12061/chi-campaign-launch](http://www.wwf.org.za/what_we_do/rhino_programme/?12061/chi-campaign-launch) diakses 28 Desember 2015
- Poaching: The Statistics*, dalam  
[http://www.savetherhino.org/rhino\\_info/poaching\\_statistics](http://www.savetherhino.org/rhino_info/poaching_statistics) diakses 7 Februari 2015
- South Africa and China sign MoU aimed at promoting cooperation on Wetland and Desert Ecosystems and Wildlife Conservation*, dalam  
<http://www.africanconservation.org/in-focus-current-threats/south-africa-and-china-sign-mou-on-cooperation-in-the-fields-of-wetland-and-desert-ecosystems-and-wildlife-conservation> diakses 28 Desember 2015
- South Africa and Mozambique sign Memorandum of Understanding in the field of Biodiversity, Conservation and Management*, dalam  
[https://www.environment.gov.za/legislation/international\\_agreements/sa\\_mozambique\\_sign\\_mou](https://www.environment.gov.za/legislation/international_agreements/sa_mozambique_sign_mou) diakses 23 Desember 2015
- South Africa and Vietnam sign an MOU to fight rhino poaching and other Environmental Crimes*, dalam  
[https://www.environment.gov.za/content/southafrica\\_vietnam\\_sign\\_mou](https://www.environment.gov.za/content/southafrica_vietnam_sign_mou) diakses 28 Desember 2015
- The Minister of Environmental Affairs Gazettes the Biodiversity Management Plan for White Rhino for Public Comment*, dalam  
[https://www.environment.gov.za/mediarelease/molewa\\_gazettesbmp](https://www.environment.gov.za/mediarelease/molewa_gazettesbmp) diakses 27 Desember 2015
- The Minister of Water and Environmental Affairs Gazettes the Biodiversity Management Plan for Black Rhino for Implementation*, dalam  
[https://www.environment.gov.za/content/minister\\_gazettes\\_biodiversitymanagementplan\\_blackrhino](https://www.environment.gov.za/content/minister_gazettes_biodiversitymanagementplan_blackrhino) diakses 27 Desember 2015
- The signing of the MoU between South Africa and Vietnam on cooperation in the area of biodiversity conservation and protection*, dalam  
[https://www.environment.gov.za/content/briefingnote\\_preparation](https://www.environment.gov.za/content/briefingnote_preparation)

- signingmou\_saandvietnam diakses 23 Desember 2015
- Tria Dianti. *Ratusan Badak Afrika Mati Diburu*, dalam <http://www.antaraneews.com/berita/339462/ratusan-badak-afrika-mati-diburu> diakses 3 Februari 2015
- Wildlife Crime Scorecard*, dalam [http://www.panda.org/about\\_our\\_earth/species/problems/illegal\\_trade/wildlife\\_trade\\_campaign/scorecard/](http://www.panda.org/about_our_earth/species/problems/illegal_trade/wildlife_trade_campaign/scorecard/) diakses 28 Desember 2015
- Wildlife Trade Programme*, dalam [http://www.wwf.org.za/what\\_we\\_do/wwf\\_nedbank\\_green\\_trust/about\\_us/gt\\_news/?1660/wildlife-trade-programme](http://www.wwf.org.za/what_we_do/wwf_nedbank_green_trust/about_us/gt_news/?1660/wildlife-trade-programme) diakses 28 Desember 2015
- WWF SA. *Translocation a proven rhino conservation technique – as long as there’s good security in place*, dalam [http://www.wwf.org.za/what\\_we\\_do/rhino\\_programme](http://www.wwf.org.za/what_we_do/rhino_programme) diakses 06 Februari 2015
- WWF-UK. *Rhino translocation in South Africa*, dalam [http://www.wwf.org.uk/wwf\\_articles.cfm?unewsid=7303](http://www.wwf.org.uk/wwf_articles.cfm?unewsid=7303) diakses 28 Desember 2015
- Zika Zakiya. *Mitos di Vietnam Picu Perburuan Cula Badak*, <http://nationalgeographic.com.id/berita/2012/01/mitos-di-vietnam-picu-perburuan-cula-badak> diakses 2 Februari 2015